

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka berikut ini akan disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa pada materi operasi aljabar. Hal ini dapat dilihat dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa sebesar 24,24%, peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,29. Pada siklus II telah tercapai ketuntasan kemampuan komunikasi matematik siswa secara klasikal sehingga penelitian berhenti sampai siklus II.
2. Kadar aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan *scientific* dalam kategori aktivitas baik, hal ini didukung oleh hasil penelitian yaitu:
  - a. Kadar aktivitas siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman pada siklus I sebesar 10,94% dan siklus II sebesar 9,38%. Dari angka yang diperoleh menunjukkan pada saat teman atau guru sedang menjelaskan sesuatu, siswa sudah terbiasa mendengarkan/memperhatikannya.
  - b. Kadar aktivitas siswa membaca buku siswa, LAS dan sumber pelajaran yang relevan dengan materi pelajaran pada siklus I sebesar 24,06% dan sebesar 21,25% pada siklus II. Dari angka yang diperoleh menunjukkan kebiasaan siswa untuk aktivitas ini sudah berkurang, siswa sudah mampu lebih memfokuskan diri dan konsentrasi terhadap masalah walaupun belum pada batas toleransi yang ditentukan.
  - c. Kadar aktivitas siswa menulis penjelasan guru dan mengerjakan LAS pada siklus I sebesar 14,69% dan pada siklus II sebesar 18,44%. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa lebih mandiri dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

- d. Kadar aktivitas siswa dalam berdiskusi/bertanya antara siswa dan teman/guru pada siklus I sebesar 26,25% dan sebesar 27,5% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok sudah memahami dengan baik tugas yang dikerjakan dan percaya diri untuk mengkomunikasikan masalah yang sedang dikerjakan melalui bertanya/berdiskusi.
- e. Kadar aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja pada siklus I sebesar 18,75% dan pada siklus II sebesar 20,63%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin aktif dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
- f. Kadar aktivitas siswa yang tidak relevan dengan KBM pada siklus I sebesar 5,31% dan sebesar 2,81% pada siklus II. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam kategori ini sudah berkurang dan siswa sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pendekatan *scientific* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa. Hasil analisis data, perangkat pembelajaran maupun instrumen yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa.
- 2) Kepada guru matematika diharapkan selalu mengadakan evaluasi dan refleksi pada akhir pembelajaran yang telah dilakukan dan lebih baik setiap akhir pertemuan dilakukan refleksi, sehingga kesulitan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran baik yang dialami baik temuan oleh guru maupun siswa pada pembelajaran dapat diatasi dengan sesegera mungkin. Dan memberikan pekerjaan rumah untuk lebih mengasah kemampuan peserta didik.